

HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI PANTI WREDA WILAYAH KOTA SURAKARTA

Wahyu Aprilia Ningrum¹, Adisty Rose Artistin^{2*}

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Korespondensi: ara525@ums.ac.id

Disubmit: 05 Mei 2023

Diterima: 27 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Desember 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i12.10119>

ABSTRACT

Elderly are people over 60 years of age. As people get older, humans will experience a degenerative aging process which will have an impact on changes in humans, not only physical changes, but also cognitive, emotional, and social. In the aging process there are many health problems in the elderly, one of which is experiencing changes in cognitive function, changes in cognitive function in the elderly are associated significantly with an increase in depression, stress, and have an impact on quality of life. This study aims to determine the relationship between cognitive function and quality of life in the elderly at Nursing Homes in the Surakarta City Region, namely at the Aisyiyah Sumber Solo Nursing Home and the Dharma Bhakti Nursing Home. This type of research uses a quantitative method with a descriptive analytic research method through a cross sectional approach. The number of samples in this study were 39 respondents who included the inclusion criteria of 35 respondents. The sampling technique used in this study is Non-Probability Sampling with total sampling. This study used the MMSE questionnaire instrument for cognitive function and WHOQoL-BREF to determine quality of life. Univariate analysis used descriptive statistics and bivariate analysis used the chi-square test. Based on the results of this study, it shows that there is a significant relationship between cognitive function and quality of life in the elderly, the p value is (0.001) where the significant value is less than (0.05). Thus it can be concluded that there is a relationship between cognitive function and quality of life in the elderly at the Surakarta City Region Nursing Home.

Keywords: *Elderly, Cognitive Function, Quality of Life*

ABSTRAK

Lansia adalah orang yang berusia di atas 60 tahun. Semakin bertambahnya usia, manusia akan mengalami proses penuaan secara degeneratif yang akan berdampak pada perubahan-perubahan pada diri manusia, tidak hanya perubahan fisik, tetapi juga kognitif, perasaan, dan sosial. Pada proses menua ada banyak permasalahan kesehatan pada lansia salah satunya yaitu mengalami perubahan fungsi kognitif, perubahan fungsi kognitif pada lansia berasosiasi secara signifikan dengan peningkatan depresi, stress, dan memiliki dampak terhadap kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Wreda Wilayah Kota

Surakarta yaitu di Panti Jompo Aisyiyah Sumber Solo dan Panti Wreda Dharma Bhakti. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 responden yang termasuk kriteria inklusi sebanyak 35 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan jenis *total sampling*. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner MMSE untuk fungsi kognitif dan WHOQoL-BREF mengetahui kualitas hidup. Analisa univariat menggunakan statistic deskriptif dan Analisa bivariat menggunakan *uji chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lansia didapatkan *p value* sebesar (0.001) dimana nilai significant tersebut kurang dari (0.05). Demikian dapat di simpulkan adanya hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Wreda Wilayah Kota Surakarta.

Kata Kunci: Lansia, Fungsi Kognitif, Kualitas Hidup

PENDAHULUAN

Secara global angka kehidupan lansia di dunia akan terus meningkat. Proporsi penduduk lansia di dunia pada tahun 2019 mencapai 13,4 % pada tahun 2050 diperkirakan meningkat menjadi 25,3% dan pada tahun 20100 diperkirakan menjadi 35,1 % dari total penduduk (WHO, 2019). Seperti halnya yang terjadi di dunia, Indonesia juga mengalami penuaan penduduk tahun 2019, sejumlah lansia indonesia meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3% dan 57,0 jiwa atau 17,9 % pada tahun 2045 (Kemenkes, 2019). Proporsi penduduk lansia di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlah lansia naik lagi menjadi 4,35 juta jiwa atau 12,73%, Pada tahun 2018 jumlah lansia mencapai 4,50 juta jiwa atau sebesar 13,10 %. Pada tahun 2019 jumlah lansia di Provinsi Jawa Tengah meningkat lagi menjadi 4,68 juta jiwa atau sebesar 13,48 %. Peningkatan tersebut akan bertambah pula dari tahun ketahun dimana tahun 2025 di prediksi akan terjadi peningkatan hingga 33,7 % atau 11,8% dari total jumlah penduduk (Badan Pusat Statistis, 2020).

Lansia adalah orang yang berusia di atas 60 tahun. Pada setiap manusia akan mengalami menua, proses menua adalah proses lanjutan dari kehidupan ditandai dengan menurunnya fungsi tubuh untuk beradaptasi terhadap lingkungan maupun stress yang mempengaruhi penurunan kemampuan secara fisik maupun psikis. Lansia rentan untuk mempertahankan kualitas hidup yang baik akibat proses menua. Dalam proses menua, manusia akan mengalami perubahan fisik, kognitif, dan psikososial Manungkalit et al (2021).

Fungsi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk mengartikan, memilih, melakukan identifikasi dan memecahkan masalah, serta menggunakan informasi yang masuk akal. Menurunnya fungsi kognitif pada lansia disebabkan oleh berkurangnya jumlah sel anatomis, penyakit degeneratif, dan penyakit depresi. Perubahan tersebut menyebabkan lansia mengalami perubahan fungsi kerja otak atau perubahan fungsi kognitif. Perubahan penurunan fungsi kognitif dapat berupa mudah lupa (*forgetfulness*) yang merupakan bentuk gangguan kognitif yang paling

ringa. Apabila parah menyebabkan kepikunan, sering dianggap sebagai masalah normal dan wajar bagi lanjut usia. Padahal, salah satu gejala kepikunan adalah penurunan kemampuan kognitif yang ditandai dengan tingginya tingkat kelupaan (Nur Aini & Puspitasari, 2016).

Kualitas hidup lansia adalah persepsi individu sebagai laki-laki atau perempuan dalam hidup, ditinjau dari konteks budaya dan system nilai mereka tinggal dan berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan perhatian. Lansia dikatakan mempunyai karakteristik lansia dengan kualitas hidup yang baik adalah lansia yang memiliki kondisi fungsi organ tubuh yang optimal dalam melakukan kegiatannya sehari-hari secara mandiri dan fungsi kognitifnya masih baik. Lansia yang mengalami perubahan fungsi kognitif lebih banyak kehilangan hubungan dengan orang lain, bahkan dengan keluarganya sendiri. Factor masalah yang sering dihadapi lansia mengalami perubahan mental (gangguan kognitif) diantaranya gangguan orientasi waktu, ruang, tempat dan tidak mudah menerima hal/ide baru dan akan sering lupa dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya usia dimana adanya perubahan pada fungsi otak yang dialami lansia. Apabila masalah ini tidak ditangani dengan baik masalah gejala kognitif ringan bisa berlanjut menjadi menjadi gejala berat yaitu gangguan dimensia vascular / Alzheimer disease (Manungkalit et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Desember 2022 di Panti Jompo Aisyiyah Sumber Solo dan Panti Wreda Dharma Bhakti di dapatkan data melalui wawancara singkat pada beberapa lansia didapatkan hasil bahwa kondisi 6

dari 10 lansia di Panti mengalami gangguan fungsi kognitif sedang ditandai dengan memberikan pertanyaan orientasi waktu dan mengalami kualitas hidup yang rendah. Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia di Panti Jompo Aisyiyah Sumber solo dan Panti Wreda Dharma Bhakti. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia di Panti Wreda Wilayah Kota Surakarta”.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut WHO, lansia adalah orang yang berusia di atas 60 tahun. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, yang menyatakan bahwa lanjut usia adalah orang yang mencapai usia diatas 60 tahun baik pria atau Wanita (Hakim, 2020). Menurut World Health Organization (WHO) dalam (Mia Fatma Ekasari, Ni Made Riasmini, 2018) klasifikasi lansia dibagi menjadi 4 kelompok, antara lain : Usia pertengahan (*middle age*) : seorang yang berusia 45-59 tahun, Lanjut usia (*elderly*) : seorang berusia 60-74 tahun, Lanjut usia tua (*old*) : berusia 75-90 tahun, dan Usia sangat tua (*very old*) : seorang yang berusia lebih dari 90 tahun. Pada proses menua lansia mempunyai masalah kesehatan. Masalah ini dimulai dengan penurunan sel-sel tubuh yang mengurangi fungsi dan daya tahan tubuh, serta menyebabkan faktor risiko penyakit meningkat. Masalah kesehatan umum yang dialami oleh lansia, yaitu : Malnutrisi, ketidakseimbangan, kebingungan tiba-tiba, dll. Selain itu, beberapa penyakit yang umum terjadi pada lansia seperti :

hipertensi, gangguan mental, pendengaran dan penglihatan, demensia, osteoporosis dll (Kholifah, 2016). Permasalahan lansia diantaranya yaitu: masalah fisik, masalah kognitif (intelektual), masalah emosional, dan masalah spiritual.

Fungsi kognitif adalah aktivitas mental atau proses memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui pikiran, pengalaman, dan perasaan yang mencakup berbagai fungsi dan proses intelektual tingkat tinggi seperti : perhatian, memori, pengetahuan, pengambilan keputusan, perencanaan, penalaran, penilaian, persepsi, pemahaman, bahasa dan fungsi visual (Bobrin, 2022).

Gangguan kognitif adalah penurunan fungsi intelektual seperti berfikir, mengingat, bernalar dan merencanakan (Deirdre A. Robertson, George M. Savva, 2019). Gangguan fungsi kognitif adalah kemunduran daya ingat dan memori yang dapat mempengaruhi rutinitas aktifitas lansia (Manungkalit et al., 2021). Penuaan menyebabkan terjadinya banyak perubahan pada otak yang dapat mengarah pada kemunduran fungsi neurokognitif. Penurunan fungsi kognitif tentu mempengaruhi individu dan kehidupan sekitar termasuk keluarga. Penurunan fungsi kognitif ditandai dengan penurunan daya ingat maupun konsentrasi, kesulitan mempelajari hal baru, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang dan tempat yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari (Noor & Merijanti, 2020).

Masalah kemunduran kognitif biasanya disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf pusat, seperti berkurangnya suplai oksigen ke otak, degenerasi/penuaan, penyakit Alzheimer, dan malnutrisi. Diantara faktor tersebut masalah yang sering dihadapi lansia yang mengalami

penurunan fungsi kognitif yaitu: gangguan orientasi waktu, ruang, tempat dan kesulitan menerima hal/gagasan baru merupakan masalah umum yang dihadapi oleh lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif (Ramli & Fadhillah, 2020). Factor risiko yang menyebabkan gangguan kognitif yaitu : usia, jenis kelamin, ras, keturunan, gaya hidup, tekanan darah dll.

Kualitas hidup merupakan konsep penting yang dijadikan sebagai salah satu kriteria untuk mengevaluasi intervensi pelayanan kesehatan, ukuran kualitas hidup dinilai lebih komprehensif sehingga penelitian tentang kualitas hidup pada lansia semakin berkembang. Factor yang mempengaruhi kualitas hidup diantaranya: usia, jenis kelamin, Pendidikan, status pernikahan, dan status pekerjaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang hidup di Panti Jompo Aisyiyah Sumber Solo dan Panti Wreda Dharma Bhakti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 pada bulan November 2022. Responden yang termasuk dalam kriteria inklusi sebanyak 35 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2023 dengan mendatangi tempat tidur lansia yang berada di panti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah fungsi kognitif dan Variabel dependennya kualitas hidup lansia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan jenis *total sampling*.

Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner MMSE untuk fungsi kognitif dan WHOQoL-BREF mengetahui kualitas hidup. Analisa data yang dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel secara univariat menggunakan statistic

deskriptif dan Analisa bivariat menggunakan *uji chi-square*.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi dengan nomor 172/II/HREC/2023 pada 9 Februari 2023.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
60-74	14	40
75-90	18	51,4
>90	3	8,6
Total	35	100
Jenis kelamin		
Perempuan	31	88,6
Laki-laki	4	11,4
Total	35	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	10	28,6
SD	10	28,6
SMP	13	37,1
SMA	1	2,9
Sarjana	1	2,9
Total	35	100
Status pernikahan		
Tidak Menikah	6	17,1
Menikah	2	5,7
Janda	24	68,6
Duda	3	8,6
Total	35	100
Pekerjaan		
IRT	12	34,3
Wiraswasta	14	40
Petani	5	14,3
Buruh	3	8,6
Pegawai	1	2,9
Total	35	100
Riwayat penyakit		
Hipertensi	11	31,4
Gout (Asam Urat)	7	20
Rematik	4	11,4
Diabetes Mellitus	2	5,7
Gastritis	2	5,7

Hepatitis	1	2,9
Tidak Ada	8	22,9
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden mayoritas responden berusia 75-90 tahun (51.4%), berjenis kelamin perempuan (88.6%), berstatus janda (68.6%), Pendidikan terakhir SMP (37.1%), riwayat pekerjaan sebagai wiraswasta (40%), dan responden yang termasuk memiliki riwayat penyakit hipertensi (31.4%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kuesioner MMSE

Fungsi Kognitif	Frekuensi	Presentase (%)
Berat	11	31,4
Sedang	16	45,7
Normal	8	22,9
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa distribusi frekuensi responden pada kuesioner MMSE (*Mini-Mental State Examination*) didapatkan responden yang hidup di Panti Jompo Aisyiyah Sumber Solo dan Panti Wreda Dharma Bhakti memiliki gangguan fungsi kognitif sedang (45.7%), gangguan fungsi kognitif berat (31.4%), dan fungsi kognitif normal (22.9%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kuesioner WHOQoL-BREF

Kualitas Hidup	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	11	31,4
Baik	24	68,6
Total	35	100

Berdasarkan tabel 3. Didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden pada kuesioner WHOQoL-BREF didapatkan responden yang hidup Panti Jompo Aisyiyah Sumber Solo dan Panti Wreda Dharma Bhakti memiliki kualitas hidup baik (68.6%) dan kualitas hidup cukup (31.4%).

Tabel 4 Tabulasi silang (crosstab) Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup

Fungsi Kognitif	Kualitas Hidup						P	R
	Baik		Cukup		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Berat	4	(11.4%)	7	(20%)	11	(31.4%)	0.01	0.04
Sedang	12	(34.3%)	4	(11.4%)	16	(45.7%)		
Normal	8	(22.9%)	0	(0%)	8	(22.9%)		
Total	24	(68.6%)	11	(31.4%)	35	(100%)		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil *p value* (0.01) < dari level significant (0.05). Dimana nilai significant tersebut kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak H_a di terima, sehingga terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Wreda Wilayah Kota Surakarta yaitu di Panti Jompo Aisyiyah Sumber Solo dan Panti Wreda Dharma Bhakti. Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki gangguan

fungsi kognitif sedang dan kualitas hidup baik (34.3%), sedangkan responden yang gangguan fungsi kognitifnya sedang tetapi memiliki kualitas cukup (11.4%). Responden dengan fungsi kognitif normal dan kualitas hidup baik (22.9%). Adapun hasil dari tabulasi silang responden dengan gangguan fungsi kognitif berat dan memiliki kualitas hidup yang baik (11.4%) dan responden dengan gangguan fungsi kognitif berat tetapi memiliki kualitas hidup yang cukup (20%).

PEMBAHASAN

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Pada penelitian ini distribusi karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas lansia yang tinggal di Panti Jompo Aisyiyah Sumber Solo dan Panti Wreda Dharma Bhakti berusia 74-90 tahun. Sejalan dengan penelitian Fridolin, Musthofa, dan Suryoputro (2022) bahwa lansia yang berumur lebih dari 60 tahun ke atas akan mengalami perubahan psikologi, fisik, dan kognitif sehingga dapat memberikan resiko terhadap kemandirian kualitas hidup. Di dukung oleh Hakim (2020) mengatakan bahwa lansia pada rentan usia 60 tahun ke atas adalah masa peralihan menjadi tua yang diikuti dengan penurunan fungsi organ dan hormon dari tubuhnya. Kholifah (2016) mengatakan bahwa usia diatas 60 tahun akan mengalami masalah kesehatan, masalah berawal dari kemunduran sel-sel tubuh sehingga fungsi dan daya tahan tubuh menurun serta faktor resiko terhadap penyakit meningkat.

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 31 (88.6%) sedangkan laki-laki 4 (11.4%). Hal ini sejalan dengan Badan Pusat Statistik lanjut usia

tahun 2021 bahwa menurut jenis kelamin jumlah lansia yang lebih tinggi adalah perempuan dengan persentase (52,32%) dan (47,68%) lansia laki-laki di Indonesia menurut Andry Poltak Lasriado (2021). Sejalan dengan hasil penelitian Putri (2021) mengatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap fungsi kognitif pada lansia, perempuan cenderung mempunyai resiko lebih besar terjadinya gangguan fungsi kognitif dibandingkan laki-laki. Karena disebabkan adanya penurunan hormon estrogen pada perempuan menopause sehingga menyebabkan resiko terjadinya penyakit neurodegeneratif meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui riwayat pendidikan pada responden lansia menunjukkan mayoritas memiliki tingkat pendidikan dibawah SMA sebanyak 33 responden (94.3%) secara keseluruhan yang telah mencakup tingkat pendidikan reponden SD, SMP dan tidak sekolah. Di dukung oleh penelitian Manungkalit, Sari, dan Prabasari (2021) mengatakan bahwa faktor Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengukuran fungsi kognitif. Semakin tinggi Pendidikan diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan,

dan pengalaman seseorang yang berdampak terhadap fungsi kognitif dan kualitas hidupnya.

Berdasarkan karakteristik berdasarkan status pernikahan pada responden mayoritas adalah lansia dengan status janda sebanyak 24 responden (68.6%). Peneliti berasumsi bahwa responden lansia yang tinggal di Panti bahwa lansia tidak mempunyai pasangan karena disebabkan oleh faktor perceraian maupun meninggal. Di dukung oleh penelitian Fatimah dan Aryati (2022) mengatakan bahwa lansia yang hidup di panti cenderung merasa kesepian dan bosan hal ini disebabkan karena mayoritas lansia yang tinggal di panti berstatus janda sehingga lansia tidak mendapatkan dukungan dari pasangannya. Hal ini memicu timbulnya depresi dan kesepian yang akan menyebabkan kualitas hidup lansia menurun.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan riwayat pekerjaan masa lalu mayoritas adalah pekerjaan wiraswasta sebanyak 14 responden (40%). Didukung oleh penelitian Sigalingging, Sitopu, dan Sihaloho (2020) hasil penelitiannya mayoritas responden lansia dulu bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 29 responden (70.8%) bahwa lansia yang pada masa mudanya melakukan aktivitas bekerja dari masa dewasa, pertengahan sampai masa dewasa tua kemungkinan besar menjadi lansia yang mempunyai memori yang baik dan kualitas hidup yang baik.

Berdasarkan penelitian distribusi karakteristik responden berdasarkan riwayat penyakit mayoritas memiliki riwayat penyakit hipertensi sebanyak 11 responden (31.4%). Sejalan dengan penelitian Erlina Fazriana (2020) juga mengatakan bahwa responden paling banyak memiliki riwayat penyakit hipertensi sebanyak 46 responden (63.9%). Pada proses penuaan lansia

akan mengalami kemunduran baik secara fisik ataupun psikologis sehingga proses menua tersebut bisa menimbulkan beberapa masalah kesehatan yaitu penyakit degeneratif. Kholifah (2016) mengatakan bahwa salah satu penyakit degeneratif pada lansia yang sering timbul tanpa gejala adalah hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menjadikan faktor resiko lansia mengalami penurunan fungsi kognitif. Didukung oleh Erlina Fazriana (2020) mengatakan bahwa faktor resiko penyakit dimensia yaitu hipertensi, aritmia jantung, diabetes mellitus, dan penyakit hiperkolestrol dll.

Distribusi Responden Berdasarkan Fungsi Kognitif

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil responden yang mengalami gangguan fungsi kognitif berat sebanyak 11 responden (31.4%), gangguan fungsi kognitif sedang 16 responden (45.7%), dan responden yang memiliki fungsi kognitif normal 8 responden (22.9%). Dari hasil penelitian tersebut mayoritas responden yang hidup di Panti Aisyiyah Solo dan Panti Wreda Dharma Bhakti mengalami penurunan fungsi kognitif sedang namun demikian tetap memperhatikan lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif berat. Sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dan Supratman (2020) mengatakan bahwa lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif akan mengalami penurunan pola fikir dan gangguan daya ingat, hal ini menyebabkan timbul faktor permasalahan yang akan mempengaruhi kehidupan sosial dan menurunnya tingkat kualitas hidup pada lansia.

Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil penelitian kualitas hidup pada lansia yang tinggal di Panti Aisyiyah Sumber Solo dan Panti Wreda Dharma Bhakti diketahui mayoritas responden memiliki kualitas hidup baik. Tingkat kualitas hidup pada lansia sangat berpengaruh pada aktifitas sehari-hari. literatur review Krisdiyanti dan Aryati (2021) hasil penelitiannya didapatkan lansia dengan kualitas hidup baik, hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh lansia. Di dukung oleh penelitian Supratman dan Enthis Kusuma (2020) mengatakan bahwa kualitas hidup yang baik ditandai dengan kondisi fungsional lansia yang optimal, sehingga lansia bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan dan berguna.

Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup

Berdasarkan table 4 didapatkan hasil pada penelitian ini Hasil tabulasi silang (*Crosstab*) dengan menggunakan *uji Chi-Square* antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup menunjukkan bahwa hasil *p value* = 0.01. Dimana nilai significant tersebut kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak H_a di terima, sehingga terdapat hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Wreda Wilayah Kota Surakarta yaitu di Panti Jompo Aisyiyah Solo dan Panti Wreda Dharma Bhakti.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2021) bahwa hasil Analisa statistic dengan *uji chi-square* didapatkan *p value* sebesar (0.000<0.05) dimana dapat di simpulkan adanya hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia. Peneliti juga mengatakan kualitas hidup pada lansia dapat

dipengaruhi oleh fungsi kognitif, hal ini perlu adanya bimbingan dan perawatan yang baik dari keluarga dan orang sekitar agar dapat memiliki fungsi kognitif yang baik supaya tidak terjadi kualitas hidup buruk.

Peneliti dari Titanic dan Rumawas (2022) mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status kognitif dengan kualitas hidup pada lansia, dimana nilai *p value* (0.03<0.05) disimpulkan adanya hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup. Peneliti juga mengatakan fungsi kognitif yang buruk dapat menimbulkan berbagai masalah seperti terbatasnya mobilisasi fisik yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian, menurunnya ADL (*Activity Daily Living*), dan menurunnya interaksi sosial yang dapat berdampak pada kesehatan fisik maupun mental sehingga dapat menyebabkan kualitas hidup buruk pada lansia.

Peneliti dari Manungkalit, Sari, dan Prabasari (2021) mengatakan bahwa lansia yang memiliki gangguan fungsi kognitif dapat mengalami penurunan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan dapat mempengaruhi fungsi memori maupun daya ingat yang akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Peneliti juga berpendapat bahwa lansia yang mempunyai fungsi kognitif yang baik maka akan sejalan dengan kualitas hidup yang baik, karena adanya persepsi yang terbuka dan mau menerima sikap positif terhadap perubahan dari pertambahan usianya. Berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan hasil *p value* (0.008<0.005) dapat disimpulkan adanya hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup lansia dan dimana mayoritas lansia memiliki fungsi kognitif normal dan kualitas hidup yang cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil pada penelitian di Panti Jompo Aisyiyah Sumber Solo dan Panti Wreda Dharma Bhakti dengan jumlah responden 35 berdasarkan karakteristik responden menunjukkan mayoritas responden berusia 75-90 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan dan berstatus janda. Pendidikan terakhir SMP dan memiliki riwayat pekerjaan dahulu sebagai wiraswasta serta mempunyai riwayat penyakit hipertensi. Mayoritas responden memiliki penurunan fungsi kognitif sedang dan memiliki kualitas hidup yang baik. Pada penelitian ini terdapat hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Wreda Wilayah Kota Surakarta dengan nilai p value = 0.01 dimana nilai kurang dari 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry Poltak Lasriado, K. D. R. (2021). Statistika Penduduk Lanjut Usia 2021. *Statistika Penduduk Lanjut Usia 2021*, 288. <https://www.freepik.com>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Badan Pusat Statistik 2020. *Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2019*.
- Bobrin, A. D. & B. D. (2022). *Cognitive Deficits*. Stat Pearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559052/>
- Deirdre A. Robertson, George M. Savva, R. A. K. (2019). Frailty and cognitive impairment—A review of the evidence and causal mechanisms. *united kingdom*, 840-851. <https://doi.org/10.1016/j.arr.2013.06.004>
- Erlina Fazriana. (2020). *Profil Fungsi Kognitif Berdasarkan Karakteristik Lansia Binaan Sahabat Lansia*. 4, 14. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Fatimah, S., & Aryati, D. P. (2022). An Overview of Loneliness of Elderlies in Bojongbata Nursing Home , Pemalang Gambaran Tingkat Kesepian Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. *Konsorium LPPM PTMA*, 849-854.
- Fridolin, A., Musthofa, S. B., & Suryoputro, A. (2022). Factors affecting the quality of life elderly in the work area of the Gayamsari Health Center Semarang City. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(April), 381-389.
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(1), 43-55. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>
- Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik* (Vol. 4, Nomor 1, hal. 88-100). Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Krisdiyanti, K., & Aryati, D. P. (2021). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1605-1614. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.902>
- Manungkalit, M., Sari, N. P. W. P., & Prabasari, N. A. (2021). Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Pada Lansia. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i1.186>
- Mia Fatma Ekasari, Ni Made Riasmini, dan T. H. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup lansia Konsep dan Berbagai*

- Intervensi*. Wineka Media.
- Noor, C. A., & Merijanti, L. T. (2020). Hubungan antara aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada lansia. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(1), 8-14. <https://doi.org/10.18051/jbio medkes.2020.v3.8-14>
- Nur Aini, D., & Puspitasari, W. (2016). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan. *J. Keperawatan*, 7(1), 612. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>
- Putri, D. E. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Universitas Dharmas Indonesia*, 26(2), 173-180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Ramli, R., & Fadhillah, M. N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif pada Lansia. *Window of Nursing Journal*, 01(01), 22-30. <https://doi.org/10.33096/won.v1i1.21>
- Sigalingging, G., Sitopu, S., & Sihaloho, L. (2020). Karakteristik Lansia Usia yang Mengalami Gangguan Memori. *Jurnal Darma Agung Husada*, 7(1), 33-44.
- Supratman dan Enthis Kusuma. (2020). Gambaran Tingkat Kualitas Hidup dan Kepuasan Hidup Lansia Sehat di Puskesmas Kartasura. *Journal Keperawatan (e-Kp)*, 1-9.
- Titanic, P. Y., & Rumawas, M. E. (2022). Hubungan status kognitif dengan tingkat kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Wreda Kota Bengkulu. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(2), 357-364.
- Wahyuningsih, I., & Supratman, S. K. M. (2020). Hubungan Antara Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/80578>